

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Dalam kegiatan manusia, kegiatan analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan diuji. Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsur pokok”. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha menilai usaha menilai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe hasil belajar sebelumnya. Dengan kemampuan menganalisis siswa akan mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang sesuatu dan dapat memilih atau memecahkannya menjadi bagian-bagian yang terpadu baik dalam hal prosesnya, cara bekerjanya, maupun dalam hal sistematiknya.

Kamus bahasa Indonesia dalam Hasnida (2015:5) menyatakan Analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapat pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan; proses mencari jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2016:244) menyatakan bahwa analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut

1. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah usaha pemberian bimbingan kepada siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Hamalik (dalam Hamiyah dan Jauhar 2014:5) bahwa Mengajar yang dipentingkan ialah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain. Guru merupakan kordinator yang melakukan aktivitas dalam interaksi sedemikian rupa, sehingga siswa belajar seperti yang kita harapkan. Menurut Ali dalam Hamiyah dan Jauhar (2014:4) menyatakan bahwa “ Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar siswa dengan tujuan yang telah dirumuskan”. Slameto dalam Susanto (2014:20) menyatakan “ Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”. Sedangkan menurut DeQuely dalam Jihad dan Haris (2013:33) menyatakan bahwa “ Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara yang tepat dan cepat”. Dalam mengajar, guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai. Menurut Pancella dalam Slameto (2015:33) berpendapat bahwa “ Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi. Dengan demikian mengajar adalah kegiatan membantu seseorang untuk memperoleh informasi, nilai dan keterampilan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan pengalamannya secara baik.

2. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran adalah merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.” Menurut Winkel dalam Ihsana El Khuluqo (2017:51) “pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian- kejadian. Menurut Oemar Hamalik (2014:57) menyatakan bahwa pembelajaran suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi materi,fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dimayati dan Mudjiono dalam Ihsana El Khuluqo(2017:51) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik.

Berdasarkan kutipan di atas pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian- kejadian.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan yang dicapai melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai atau angka berdasarkan tes hasil belajar, dalam hal ini daftar nilai siswa semesteran merupakan salah satu bentuk laporan prestasi hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Pengertian pembelajaran adalah merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.” Menurut Winkel dalam Ihsana El Khuluqo (2017:51) “pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian- kejadian. Menurut Oemar Hamalik (2014:57) menyatakan bahwa pembelajaran suatu kombinasi yang tersusun

meliputi unsur- unsur manusiawi materi,fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dimayati dan Mudjiono dalam Ihsana El Khuluqo (2017:51) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik.

Berdasarkan kutipan di atas pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian- kejadian.

4. Faktot-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:72) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal ini meliputi :
 1. Faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 2. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
 3. Faktor kelelahan
- b. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternaal meliputi :
 1. faktor keluarga yaitu berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.
 2. faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurukulum, relasi guru dengan siswa, relas siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alart pengajaran
 3. faktor masyarakat yang meliputi teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Muhibbin Syah (2011:146) menyatakan bahwa secara global, faktor-faktor yang mempenaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dala siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa;

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lainnya. Selain itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sendiri.

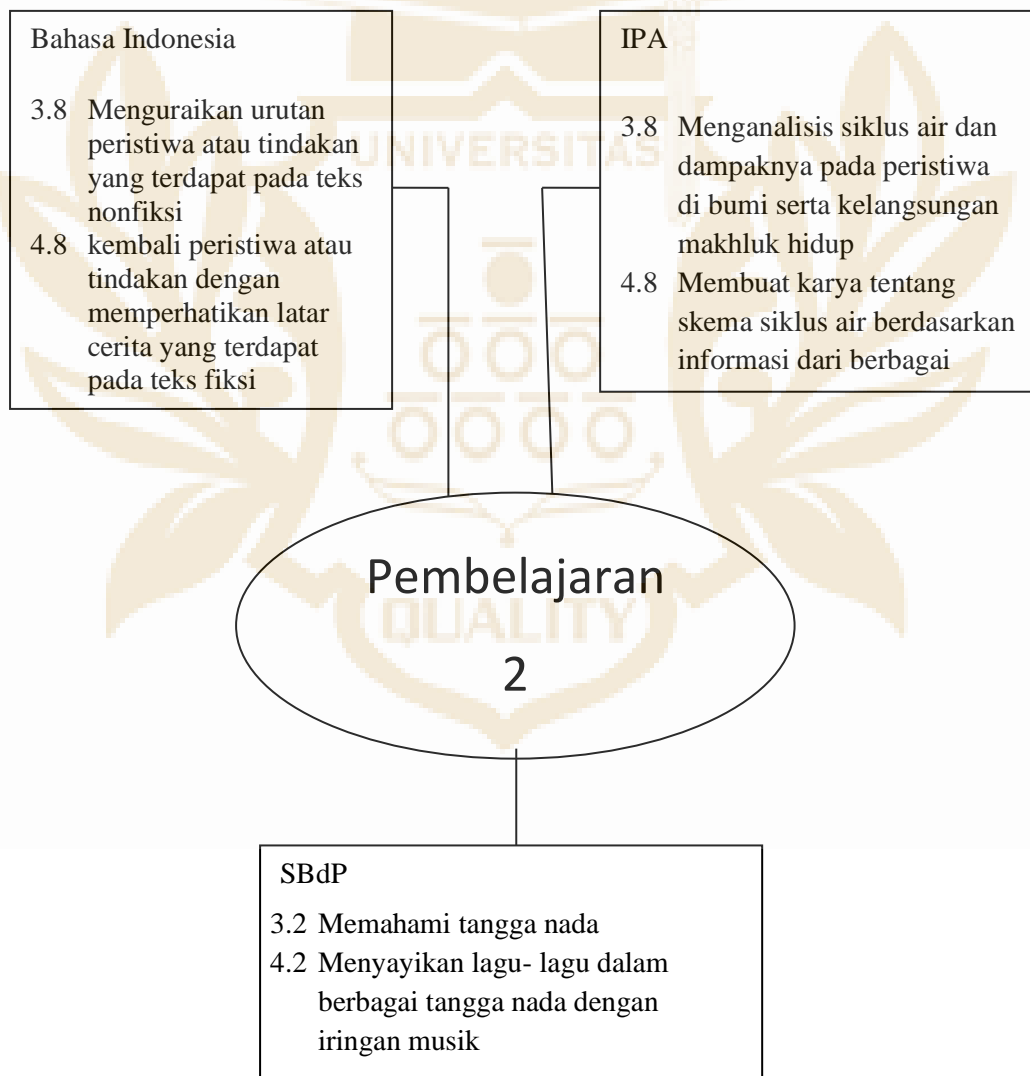
5. Pembelajaran ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berisikan konsep-konsep yang berhubungan dengan alam sebagai hasil eksperimen/percobaan dan observasi. IPA juga merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta isinya, serta segala gejala yang terjadi di dalamnya. Materi IPA yang diajarkan di Sekolah Dasar berkaitan dengan banyak hal. Misalnya, materi tentang ciri dan perkembangan makhluk hidup, perubahan pada benda, energi dan perubahannya, bumi, dan alam semesta, sumber daya alam, dan sebagainya. Menurut Susanto (2013:167), Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajari sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.

Berdasarkan hakikat IPA, Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip dan proses yang dapat menumbuhkan sikap

ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu konsep pembelajaran IPA harus dilakukan dengan menghubungkan peristiwa-peristiwa yang benar terjadi dan mudah di konfirmasi secara objektif serta merupakan penghubung, antara fakta-fakta yang ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar agar peserta didik mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari:

Jaringan Tema 8 sub Tema 1 Pembelajaran 2



Gambar 2.1 Jaringan Tema

Materi Pembelajaran

a. Siklus Air

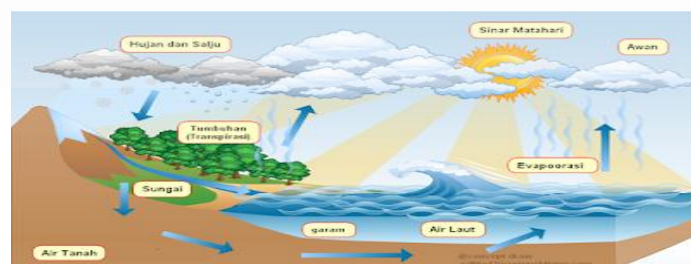
1. Pengertian Siklus Air

Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer, lalu kembali ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui proses penguapan, pengendapan dan pengembunan. Perhatikan skema proses siklus berikut ini!



Gambar 2.1 Proses Siklus Air

Siklus Air di laut, sungai, dan danau menguap akibat panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut evaporasi. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Uap air dari permukaan bumi naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut presipitasi (pengendapan). Ketika suhu udara turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut kondensasi (pengembunan). Air selalu ada di bumi karena air mengalami siklus (daur). Perhatikan siklus air di bawah ini.



Gambar 2.2 Siklus Air

Proses siklus air terjadi sebagai berikut: air yang terdapat di permukaan bumi mengalami penguapan (evaporasi) karena terkena panas matahari. Air yang mengalami penguapan berubah menjadi uap air. Kemudian uap air akan naik ke tempat tinggi dan dingin. Akibatnya air mengalami pengembunan (kondensasi) hingga membentuk butiran air. Butiran-butiran air yang jumlahnya sangat banyak ini kemudian membentuk awan. Di tempat yang amat tinggi dan dingin, butiran air dapat membeku. Jika butiran air atau es di awan cukup besar, butiran dapat jatuh ke tanah. Peristiwa jatuhnya butiran-butiran air ini disebut presipitasi.

Presipitasi dapat berupa hujan, es, dan salju. Air hujan yang jatuh ke bumi sebagian meresap ke dalam tanah dan akan keluar sebagai mata air, dan sebagian lagi akan mengalir di permukaan tanah. Air di permukaan tanah akan mengalir ke tempat-tempat yang lebih rendah, misalnya sungai dan terus mengalir sampai ke laut. Air di sungai dan laut kembali mendapat panas dari sinar matahari dan mengalami penguapan. Proses ini terus berlanjut sampai terjadinya hujan kembali.

2. Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Siklus Air

Siklus air mempengaruhi peristiwa di bumi dan kelangsungan hidup makhluk hidup. Siklus air menyediakan air yang dibutuhkan oleh makhluk hidup. Siklus air juga mempengaruhi kelembaban, suhu, curah hujan dan iklim di bumi. Uap air akan mengurangi suhu di bumi sehingga tidak terlalu panas. Air yang turun sebagai hujan menghasilkan air tawar yang dibutuhkan makhluk hidup untuk dapat bertahan hidup. Banyaknya curah hujan yang turun juga dipengaruhi oleh banyaknya air yang mengalami penguapan dalam siklus air.



Gambar 2.3 Dampak Pada Lingkungan

a. Penebangan Hutan

Penebangan hutan yang berlebihan menyebabkan hutan menjadi gundul. Hutan yang gundul tidak dapat menyerap air. Ketika turun hujan, air akan langsung mengalir ke sungai dan akhirnya ke laut. Akibatnya tanah menjadi tandus. Selain itu, hutan gundul dapat menyebabkan banjir.



Gambar 2.4 Penebangan Hutan Secara Liar

b. Pencemaran

Pencemaran yang sangat mempengaruhi daur air adalah pencemaran yang terjadi di laut, karena laut adalah bagian terbesar dari bumi. Misalnya pencemaran minyak di laut menyebabkan laut tertutup oleh minyak.



Gambar 2.5 Polusi Perairan Dapat Menyebabkan Kematian Hewan

c. Penggunaan Pestisida dan Pupuk Kimia yang Berlebihan

Penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan dapat menyebabkan pencemaran air. Sisa pestisida dan pupuk kimia akan terbawa air ke sungai dan menyebabkan polusi perairan.

d. Pembuangan Gas-Gas Beracun

Gas-gas beracun dapat berasal dari gas buangan bahan bakar kendaraan bermotor dan mesin pabrik. Gas-gas tersebut akan bercampur dengan uap air di atmosfer menghasilkan air hujan yang bersifat asam.

e. Pembangunan Daerah Perkotaan

Daerah perkotaan menjadi semakin sempit karena banyak dibangun rumah, gedung dan jalan beraspal. Akibatnya semakin sempit pula lahan hijau yang berfungsi untuk menyerap air hujan.



Gambar 2.6 Pembangunan Perkotaan Tanpa Lahan Hijau

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Belajar dapat diartikan sebagai peristiwa yang bersifat individu yakni peristiwa yang peristiwanya terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dan pengalaman individu. Sedangkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar yang dimaksud dinyatakan dalam bentuk nilai/angka atau simbol, dan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan salah satu aspek potensi/kemampuan kemanusiaan saja.

Guru sebagai pemeran utama seyaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran IPA siswa di ajak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada mata pelajaran IPA di kelas V di SD S Dharma Wanita Medan Selayang dengan materi siklus Air siswa belum seluruhnya memahami materi tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran guru kurang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan guru sering mengabaikan materi siklus air dan beranggapan materi tersebut tidak terlalu penting atau tidak terlalu dalam untuk dipelajari.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan siswa mengetahui siklus Air di Kelas V SD S Dharma Wanita Medan Selayang T.A 2019/2020?
2. Apa Kesulitan siswa mengetahui proses terjadinya siklus Air di Kelas V SD S Dharma Wanita Medan Selayang T.A 2019/2020?
3. Apa faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa mengetahui macam-macam siklus Air?

D. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah Merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya
2. Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu
3. Pembelajaran adalah merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik
4. Hasil belajar adalah Kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.